

SEKOLAH SIAGA BENCANA & Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

mewakili **Konsorsium Pendidikan Bencana**

Ardito M. Kodijat [UNESCO Office Jakarta]



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization



Tak Kenal Maka Tak Sayang..

- **Presidium:**
ACF, LIPI, MPBI, MDMC
[Muhammadiyah], Plan
International,
Perkumpulan Kerlip,
Perkumpulan Lingkar, &
UNESCO
- **Members:** 48 organizations [*and counting*]



Kenapa SSB & PPRB?

Cita-cita membangun dan mengembangkan *komunitas tangguh bencana* dapat diterima sebagai produk pendidikan yang melahirkan kesadaran dan perilaku yang ditunjang oleh proses pelebagaan dalam sistem yang lebih luas untuk bersama-sama membangun budaya keselamatan (*safety*) dan ketangguhan (*resillience*).

Kenapa SSB & PPRB?

- Tingkat kesiagaan komunitas sekolah lebih rendah dibanding masyarakat serta aparat (LIPI)
- Sekolah tetap terpercaya sebagai wahana efektif untuk membangun budaya bangsa termasuk membangun kesiagaan bencana warga negara pada usia anak, pendidik dan tenaga kependidikan dan para pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat luas.
- Kesiapan sekolah dalam menghadapi bencana juga merupakan bagian dari Upaya Pengurangan Resiko Bencana (PRB) pada Kerangka Aksi Hyogo 2005 – 2015 yang menjadi landasan PRB internasional (Twig, 2007).





Kenapa SSB & PPRB?

- HFA pada PRIORITAS AKSI 3, Poin Aktivitas kunci termaktub rekomendasi bahwa PRB dimasukkan dalam kurikulum sekolah, pendidikan formal dan informal.
- "Menggalakkan dimasukkannya pengetahuan pengurangan risiko bencana dalam bagian yang relevan dalam kurikulum sekolah di semua tingkat dan menggunakan jalur formal dan informal lainnya untuk menjangkau pemuda dan anak-anak; menggalakkan integrasi pengurangan risiko bencana sebagai suatu elemen intrinsik Dekade Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (2005-2015) dari PBB "

Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana





Apa itu Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

Adalah sebuah **proses** pembelajaran bersama yang bersifat **interaktif** di tengah **masyarakat** dan lembaga-lembaga yang ada. Cakupan pendidikan pengurangan risiko bencana **lebih luas** daripada pendidikan formal **di sekolah dan universitas**. Termasuk di dalamnya adalah pengakuan dan penggunaan **kearifan tradisional** dan pengetahuan lokal bagi perlindungan terhadap bencana alam.”

[UN-ISDR]

Apa itu Pendidikan Siaga Bencana?

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan hidup dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

(NASKAH AKADEMIK KPB 2009)





Tujuan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

- 1) Menumbuhkembangkan nilai dan sikap kemanusiaan
- 2) Menumbuhkembangkan sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang risiko bencana, pemahaman tentang kerentanan sosial, pemahaman tentang kerentanan fisik, serta kerentanan perilaku dan motivasi,
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana, pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang bertanggungjawab, dan adaptasi terhadap risiko bencana
- 5) Mengembangkan upaya untuk pengurangan risiko bencana diatas, baik secara individu maupun kolektif



Tujuan Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

- 6) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siaga bencana
- 7) Meningkatkan kemampuan tanggap darurat bencana
- 8) Mengembangkan kesiapan untuk mendukung pembangunan kembali komunitas saat bencana terjadi dan mengurangi dampak yang disebabkan karena terjadinya bencana
- 9) Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan besar dan mendadak



Strategi Integrasi PRB dalam KTSP [Pdk.Formal]

- ▣ Mengintegrasikan materi PRB kedalam bahan belajar
- ▣ Mengintegrasikan materi PRB kedalam mata pelajaran pokok dan muatan lokal
- ▣ Mengintegrasikan materi PRB ke dalam program pengembangan diri
- ▣ Menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan PRB

Sekolah Siaga Bencana



Apa itu Sekolah Siaga Bencana?

Sekolah Siaga Bencana (SSB) sebagai upaya kesiagaan sekolah dikembangkan untuk menggugah kesadaran seluruh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah dalam hal kesiagaan bencana





Parameter dan Indikator Sekolah Siaga Bencana

[Draft Konsep dikembangkan oleh KPB]

- versi 15 Maret 2010-



Tujuan Pengembangan Parameter dan Indikator Sekolah Siaga Bencana

- Membangun budaya siaga dan budaya aman di sekolah dengan mengembangkan jejaring bersama para pemangkukepentingan di bidang penanganan bencana;
- Meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota komunitas sekolah serta komunitas di sekeliling sekolah;
- Menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui sekolah.



Indikator untuk Parameter Pengetahuan & Keterampilan

1. Pengetahuan mengenai jenis bahaya, sumber bahaya, besaran bahaya dan dampak bahaya serta tanda-tanda bahaya yang ada di lingkungan sekolah
2. Akses bagi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kesiagaan (materi acuan, ikut serta dalam pelatihan, musyawarah guru, pertemuan desa, jambore siswa, dsb.).
3. Pengetahuan sejarah bencana yang pernah terjadi di lingkungan sekolah atau daerahnya
4. Pengetahuan mengenai kerentanan dan kapasitas yang dimiliki di sekolah dan lingkungan sekitarnya.



Indikator untuk Parameter Pengetahuan & Keterampilan

5. Pengetahuan upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalkan risiko bencana di sekolah.
6. Keterampilan seluruh komponen sekolah dalam menjalankan rencana tanggap darurat
7. Adanya kegiatan simulasi regular.
8. Sosialisasi dan pelatihan kesiagaan kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan sekolah.



Indikator untuk Parameter Kebijakan

Adanya kebijakan, kesepakatan, peraturan sekolah yang mendukung upaya kesiagaan di sekolah

Indikator untuk Parameter Rencana Tanggap Darurat

1. Adanya dokumen penilaian risiko bencana yang disusun bersama secara partisipatif dengan warga sekolah dan pemangku kepentingan sekolah.



Indikator untuk Parameter Rencana Tanggap Darurat

2. Adanya protokol komunikasi dan koordinasi

3. Adanya Prosedur Tetap Kesiagaan Sekolah yang disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah

4. Kesepakatan dan ketersediaan lokasi evakuasi/shelter terdekat dengan sekolah, disosialisasikan kepada seluruh komponen sekolah dan orang tua siswa, masyarakat sekitar dan pemerintah daerah



Indikator untuk Parameter Rencana Tanggap Darurat

5. Dokumen penting sekolah digandakan dan tersimpan baik, agar dapat tetap ada, meskipun sekolah terkena bencana.
6. Catatan informasi penting yang mudah digunakan seluruh komponen sekolah, seperti pertolongan darurat terdekat, puskesmas/rumah sakit terdekat, dan aparat terkait.
7. Adanya peta evakuasi sekolah, dengan tanda dan rambu yang terpasang, yang mudah dipahami oleh seluruh komponen sekolah



Indikator untuk Parameter Rencana Tanggap Darurat

8. Akses terhadap informasi bahaya, baik dari tanda alam, informasi dari lingkungan, dan dari pihak berwenang (pemerintah daerah dan BMG)

- Penyiapan alat dan tanda bahaya yang disepakati dan dipahami seluruh komponen sekolah
- Mekanisme penyebaran informasi peringatan bahaya di lingkungan sekolah
- Pemahaman yang baik oleh seluruh komponen sekolah bagaimana bereaksi terhadap informasi peringatan bahaya
- Adanya petugas yang bertanggungjawab dan berwenang mengoperasikan alat peringatan dini. Pemeliharaan alat peringatan dini.



Indikator untuk Parameter Mobilisasi Sumberdaya

1. Adanya gugus siaga bencana sekolah termasuk perwakilan peserta didik.
2. Adanya perlengkapan dasar dan suplai kebutuhan dasar pasca bencana yang dapat segera dipenuhi, dan diakses oleh komunitas sekolah, seperti alat pertolongan pertama serta evakuasi, obat-obatan, terpal, tenda dan sumber air bersih.
3. Pemantauan dan evaluasi partisipatif mengenai kesiagaan sekolah secara rutin (menguji atau melatih kesiagaan sekolah secara berkala).
4. Adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana baik setempat (desa/kelurahan dan kecamatan) maupun dengan BPBD/Lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap koordinasi dan penyelenggaraan penanggulangan bencana di kota/kabupaten.



Lingkungan yang memampukan ketercapaian SSB

- **Ada komitmen dari Kepala Sekolah dan komunitas sekolah**
- **Ada dukungan dari Dinas Pendidikan di wilayahnya**
- **Ada dukungan dari organisasi terkait pengurangan risiko bencana**
- **Adanya keterlibatan dukungan terus-menerus dari Dinas Pendidikan dan organisasi terkait PRB, termasuk dalam proses pemantauan dan evaluasi sekolah**



**Gimana?
Panjang ya
jalannya menuju
Sekolah Siaga
Bencana...**



Tapi, setidaknya ada syarat minimal menuju Sekolah Siaga Bencana..

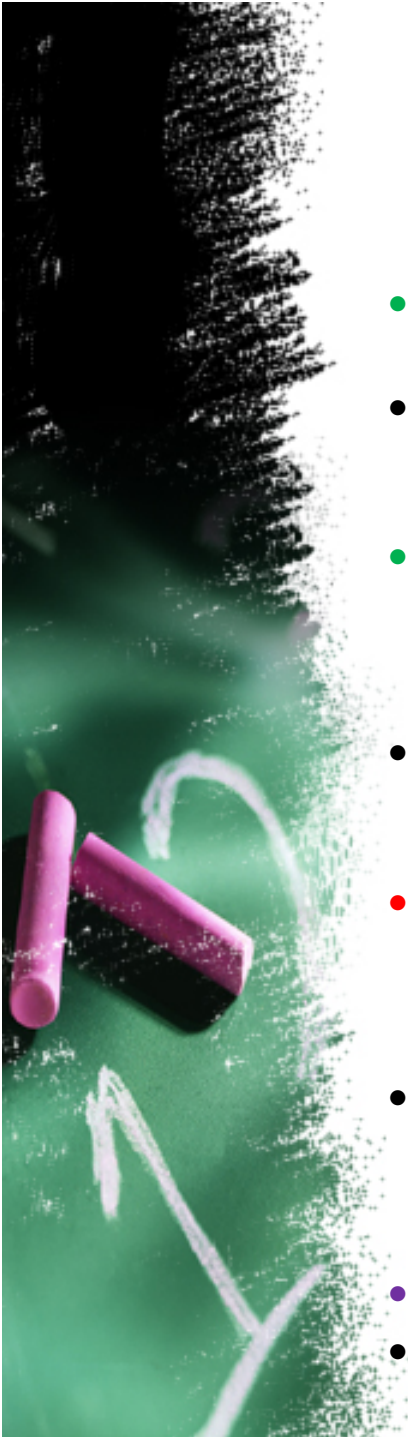
- **Ada komitmen dari Kepala Sekolah dan komunitas sekolah.**
- **Ada dukungan dari Dinas Pendidikan di wilayahnya.**
- **Ada dukungan dari organisasi terkait pengurangan risiko bencana.**
- **Melakukan penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan bagi guru dan siswa sekolah.**
- **Melakukan latihan berkala yang jelas dan terukur.**
- **Adanya keterlibatan dukungan menerus dari Dinas Pendidikan dan organisasi terkait PRB, termasuk dalam proses pemantauan dan evaluasi sekolah.**



**Ada yang
berminat?**

Langkah-langkah membangun SSB..

- Membangun kesepahaman dan komitmen bersama antar anggota komunitas sekolah dengan atau tanpa difasilitasi oleh pihak luar.
- Membuat rencana aksi bersama antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan anak-anak (bisa dalam bentuk lokakarya, FGD, atau meeting reguler).
- Melakukan kajian tingkat kesiagaan sekolah dengan menggunakan lima parameter (pengetahuan dan sikap; kebijakan; rencana tanggap darurat; sistem peringatan dini; dan mobilisasi sumberdaya).
- Peningkatan kapasitas (pelatihan-pelatihan) untuk semua stakeholder sekolah (guru, karyawan/staf administrasi, satuan pengamanan, anggota komite sekolah, orang tua, anak-anak).
- Lokakarya pembentukan sekolah siaga bencana (merumuskan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, draft kebijakan, sistem peringatan dini, rencana tanggap darurat, dan mobilisasi sumberdaya).
- Simulasi/drill menghadapi bencana (sesuai dengan jenis ancaman) dengan frekuensi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah yang bersangkutan Standarisasi/pembakuan sekolah siaga bencana.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program SSB.
- Sosialisasi dan promosi keberadaan SSB.



saya fahu..
maka saya siaga!!

